

## PENDAMPINGAN IBU HAMIL MELALUI PENDEKATAN PSIKOEDUKASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERSAMA PIMPINAN DAERAH AISYIYAH KOTA SURABAYA

Ira Purnamasari<sup>1)</sup>, Dede Nasrullah<sup>1)</sup>, Uswatun Hasanah<sup>1)</sup>, Mundakir<sup>1)</sup>,  
Firman<sup>1)</sup>, Ade Susanty<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Ira Purnamasari  
E-mail : irapurnamasari@um-surabaya.ac.id

Diterima 15 Maret 2023, Direvisi 19 Mei 2023, Disetujui 19 Mei 2023

### ABSTRAK

*Stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Ibu hamil berisiko melahirkan bayi *stunting*, karena rentan mengalami kekurangan nutrisi yang kebutuhannya meningkat selama kehamilan. Angka *stunting* di Jawa Timur 23,5%, Surabaya sebesar 28,9%. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai *stunting* melalui program transfer ilmu dengan pendekatan psikoedukasi. Tim pengabdian memberikan edukasi pada ibu hamil melalui pendampingan dengan mengoptimalkan peran kader Majelis Kesehatan PDA dan PCA Kota Surabaya sebagai fasilitator. Fasilitator bertugas memberikan edukasi tentang pemenuhan gizi selama kehamilan dan setelah kelahiran guna pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan melibatkan 18 ibu-ibu Majelis Kesehatan PCA se Surabaya dan ibu hamil sebanyak 36 orang. Hasil kuesioner pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi adalah pengetahuan baik (63,9%), pengetahuan cukup (25%), pengetahuan kurang (11,1%). Sedangkan, hasil pengetahuan sesudah diberikan edukasi adalah pengetahuan baik (89%), pengetahuan cukup (5,5%), pengetahuan kurang (5,5%). Setelah kegiatan pengabdian ini, diharapkan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu ke arah yang lebih baik. Terbentuknya kader dari Majelis Kesehatan PCA se Surabaya yang dapat melanjutkan pendampingan kepada ibu hamil berisiko tinggi guna pencegahan *stunting* di Kota Surabaya.

**Kata kunci:** *stunting*; psikoedukasi; pencegahan; ibu hamil

### ABSTRACT

Stunting is a condition of malnutrition in infants in the first 1000 days of life that lasts a long time and causes delays in brain development and child development. Pregnant women are at risk of giving birth to stunted babies, because they are vulnerable to experiencing nutritional deficiencies whose needs increase during pregnancy. The stunting rate in East Java is 23.5%, Surabaya is 28.9%. This service is carried out as an effort to increase pregnant women's knowledge and understanding of stunting through a knowledge transfer program with a psychoeducational approach. The service team provides education to pregnant women through mentoring by optimizing the role of Surabaya City PDA and PCA Aisyiyah Health Council cadres as facilitators. The facilitator is tasked with providing education about fulfilling nutrition during pregnancy and after birth to prevent stunting. This activity was carried out for 2 months involving 18 women from the PCA Health Council in Surabaya and 36 pregnant women. The results of the knowledge questionnaire on pregnant women before being given education were good knowledge (63.9%), sufficient knowledge (25%), insufficient knowledge (11.1%). Meanwhile, the results of knowledge after being given education were good knowledge (89%), sufficient knowledge (5.5%), insufficient knowledge (5.5%). After this service activity, it is hoped that it will significantly increase the mother's knowledge in a better direction. Formation of cadres from the PCA Health Council throughout Surabaya who can continue to assist high-risk pregnant women to prevent stunting in the city of Surabaya.

**Keywords:** *stunting*; psychoeducation; prevention; pregnant women

### PENDAHULUAN

Indonesia dalam mempersiapkan generasi emas 2045 bukan hal mudah karena

*stunting* masih menjadi masalah gizi utama bagi anak dibawah usia dua tahun (Beal et al., 2018). *Stunting* adalah kekurangan gizi pada anak di

1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak (Utami et al., 2019). Anak yang mengalami kekurangan gizi menahun akan tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya (Purnamasari et al., 2023). Konsekuensi dari *stunting* pada balita ini bersifat langsung dan jangka panjang, dan termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk dan penurunan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi (Januarti et al., 2020).

Angka *stunting* di Jawa Timur masih tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka kejadian *stunting* di Jawa Timur mencapai 23,5% dan Surabaya masuk dalam 10 kabupaten/kota dengan prevalensi balita *stunting* terbesar di Jawa Timur yakni sebesar 28,9%. Walaupun angka *stunting* ini menurun, namun angka tersebut masih dinilai tinggi, mengingat WHO menargetkan angka *stunting* tidak boleh lebih dari 20 persen (Putri & Tanti, 2020). Diantara 5 juta kelahiran bayi setiap tahun, sebanyak 1,2 juta bayi lahir dengan kondisi *stunting* (Titaley et al., 2019). Bayi terlahir dengan gizi kurang yang diukur melalui ukuran panjang tubuh tidak sampai 48 sentimeter dan berat badannya tidak sampai 2,5 kilogram (Titaley et al., 2019). Angka *stunting* di Indonesia yang masih tinggi juga disebabkan bayi yang terlahir normal akan tetapi tumbuh dengan kekurangan asupan gizi sehingga menjadi *stunting*, dikarenakan tidak mendapat ASI dengan baik dan asupan makanan yang cukup (Danita, 2018).

*Stunting* yang masih tinggi di Kota Surabaya salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* serta kurangnya kesadaran dalam pemenuhan nutrisi selama kehamilan (Wulandari & Muniroh, 2020). Kurangnya pendampingan terhadap ibu hamil menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu hamil sehingga berisiko melahirkan anak *stunting* (Bertalina & Rahmadi, 2021). Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-ibu Majelis Kesehatan Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) dan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Surabaya.

Permasalahan *stunting* ditentukan oleh faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya adalah asupan makanan (konsumsi zat gizi makro dan mikro) seperti nutrisi yang kurang pada saat hamil, BBLR, tidak diberikannya ASI eksklusif dan keadaan kesehatan (penyakit infeksi), dan

imunisasi yang tidak lengkap, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Soekatri et al., 2020). Hasil beberapa penelitian juga mengatakan bahwa kondisi *stunting* disebabkan sejak proses kehamilan. Ibu hamil rentan mengalami kekurangan nutrisi yang kebutuhannya meningkat selama kehamilan (Aguayo & Menon, 2016). Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan Hb (hemoglobin), manfaat konsumsi asam folat serta tablet tambah darah mengakibatkan ibu hamil berisiko melahirkan bayi *stunting* (Amalia et al., 2021). Kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting*, ketidaktahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita, adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, serta pola asuh yang kurang tepat menyebabkan balita mengalami *stunting* (Rosdiana et al., 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik sehingga memberikan efek terhadap perubahan perilaku (Nuzula et al., 2021). Pendekatan psikoedukasi merupakan motivator transfer informasi bagi pasien, membentuk koping adaptif terkait pembentukan efikasi diri (Sri Suyanti et al., 2018). Ibu-ibu Majelis Kesehatan PCA dan PDA Aisyiyah Kota Surabaya akan melakukan upaya promotif yaitu pendampingan inten dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan serta gizi dan pola asuh anak, juga pengertian dan pencegahan *stunting* (Fajar et al., 2021).

Pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil sebagai strategi dalam mencegah terjadinya *stunting* dengan pendekatan psikoedukasi. Kegiatan pengabdian ini ingin mengoptimalkan peran Ibu-ibu Majelis Kesehatan PDA dan PCA Aisyiyah se Surabaya sebagai pendamping ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di Kota Surabaya.

## METODE

Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### Tahap Perencanaan:

1. Kegiatan pembentukan kader pendamping ibu hamil yang berasal dari Ibu-ibu Majelis Kesehatan PDA dan PCA Aisyiyah Kota

Surabaya untuk dijadikan sebagai fasilitator sebanyak 18 orang. Ketua pengabdian memberikan pelatihan kepada ibu kader dalam melakukan pendampingan kepada ibu hamil tentang upaya pencegahan *stunting* selama masa kehamilan.

2. Pendataan ibu hamil berisiko tinggi di Kota Surabaya sebanyak 36 orang, meliputi usia ibu, pendidikan terakhir, usia kehamilan, serta nomor *whatsapp* guna melanjutkan komunikasi.

### Tahap Pelaksanaan

1. Ibu Kader mendatangi ibu hamil, dengan sebelumnya memberikan pre-test yakni dilakukan pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang pola asuh dan status gizi dalam upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu hamil untuk mengisi kuesioner yang memuat 16 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Penyampaian materi tentang pola asuh dan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan dalam mencegah kejadian *stunting*. Pemberian materi dengan menerapkan protokol kesehatan mencakup menggunakan masker, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan tangan. Ketua pengabdian sebagai edukator dibantu dengan ibu kader Aisyiyah sebagai fasilitator, menggunakan media promosi kesehatan berupa poster dan leaflet yang memuat informasi terkait materi yang akan disampaikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
3. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan psikoedukasi yaitu motivator transfer informasi dengan memberikan dukungan sepenuhnya kepada ibu hamil. Membentuk koping adaptif mekanisme sehingga kecemasan apapun dapat diatasi. Mempengaruhi faktor pribadi dan interpersonal yaitu psikologi ibu hamil terkait pembentukan efikasi diri yaitu meningkatkan kepercayaan diri ibu akan kemampuan dalam pencegahan *stunting* melalui pemenuhan nutrisi selama kehamilan serta memberikan pola asuh yang baik saat anak lahir.
4. Kegiatan post-test yakni dilakukan pengukuran kembali pengetahuan ibu hamil tentang pola asuh dan status gizi dalam upaya pencegahan *stunting*, sehingga bisa diketahui seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan.

### Tahap Evaluasi

1. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan pengetahuan ibu dalam pemenuhan nutrisi selama kehamilan melalui media *whatsapp*. Pendampingan ini dilakukan oleh ibu kader Aisyiyah di wilayah masing-masing.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2023. Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan pembentukan kader pendamping yang berasal dari Ibu-ibu Majelis Kesehatan PCA dan PDA Aisyiyah se Kota Surabaya. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memberikan pengarahan dan menyampaikan strategi pendampingan kepada Ibu-ibu Majelis Kesehatan PCA dan PDA se Kota Surabaya di SD Muhammadiyah 11 Dupak Bangunsari pada tanggal 9 Januari 2023. Ketua pengabdian memberikan materi tentang *stunting*, cara pencegahan selama masa kehamilan dan masa menyusui, serta pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan dan pasca melahirkan. Ketua pengabdian memberikan bekal pengetahuan kepada para kader sebelum mereka turun mendampingi ibu hamil.



**Gambar 1.** Pengarahan dan Penyampaian Strategi Pendampingan Ibu Hamil bersama Ibu-ibu Majelis Kesehatan PDA dan PCA Surabaya



**Gambar 2.** Pengukuran LILA Ibu Hamil Berisiko KEK



**Gambar 3.** Pemberian Edukasi Pemenuhan Gizi selama Kehamilan



**Gambar 6.** Pengisian Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan sesudah Pemberian Edukasi



**Gambar 4.** Pendataan Ibu Hamil Berisiko Tinggi



**Gambar 5.** Pemberian Edukasi Pemenuhan Gizi setelah Melahirkan

Berikut merupakan hasil dari pendampingan Ibu-Ibu Majelis Kesehatan Aisyiyah kepada para ibu hamil berisiko tinggi yang berada di wilayah Kecamatan Tandes, Simokerto, Sawahan, Pabean Cantian, Karang Pilang, Mulyorejo, Tambaksari, Krembangan, Tegalsari, Ngagel, Wiyung, Bubutan, Kenjeran, Tenggilis Mejoyo, Gunung Anyar, Sukolilo, dan Wonocolo, sebanyak 36 ibu hamil berisiko tinggi.

**Tabel 1.** Distribusi Ibu Hamil berdasarkan Usia

Usia	N	%
18-24	12	33,3
25-34	16	44,5
35-44	8	22,2
Jumlah	36	100

**Tabel 2.** Distribusi Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	2	5,5
SMP	9	25
SMA	19	52,8
Perguruan Tinggi	6	16,7
Jumlah	36	100

**Tabel 3.** Distribusi Ibu Hamil berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	N	%
Trimester 1	4	11,1
Trimester 2	14	38,9
Trimester 3	18	50
Jumlah	36	100

**Tabel 4.** Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	23	63,9	32	89
Cukup	9	25	2	5,5
Kurang	4	11,1	2	5,5
Jumlah	36	100	36	100

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh hasil pengetahuan ibu hamil sebelum kegiatan adalah pengetahuan baik (63,9%), pengetahuan cukup (25%), dan pengetahuan kurang (11,1%) dan setelah pemberian edukasi menjadi pengetahuan baik (89%), pengetahuan cukup (5,5%), dan pengetahuan kurang (5,5%). Tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah yang berkaitan dengan kemampuan mencari serta memahami informasi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Gestalt menyimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila ia memperoleh pemahaman (*insight*) yang baru, dengan belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorongnya untuk berpikir dan mengembangkan kepribadiannya dengan membebaskan diri dari ketidaktahuannya (Fadyllah & Prasetyo, 2021). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para ibu hamil diberikan edukasi kesehatan tentang pemenuhan gizi selama kehamilan dan gizi setelah melahirkan guna pencegahan *stunting*.

*Stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan rendah menurut usia, *stunting* adalah masalah pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi ditambah dengan kasus penyakit yang sering terjadi, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan (Rizal & van Doorslaer, 2019). *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh adanya malnutrisi asupan zat gizi maupun penyakit infeksi yang bersifat kronis. Kejadian tersebut terjadi secara berulang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan anak yang ditetapkan WHO (Danita, 2018). *Stunting* merupakan pertumbuhan yang tidak normal akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan hingga lahir dan berlangsung lama, balita mengalami kurang gizi kronis sehingga pertumbuhan otak dan tubuhnya tidak akan normal atau terhambat (Meizara et al., 2021).

Faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* yakni pola asuh ibu terhadap

balita mencakup: 1) Pola asuh gizi, berkaitan dengan ketersediaan pangan di keluarga, khususnya pangan untuk bayi 0-6 bulan (ASI Eksklusif) dan 6-23 bulan (MP-ASI), dan pangan yang bergizi seimbang khususnya bagi balita. Pola asuh gizi mengimplementasikan prinsip gizi seimbang yaitu dengan menerapkan 4 (empat) pilarnya yaitu kecukupan dan keanekaragaman sesuai piramida makanan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), aktivitas fisik, dan pemantauan pertumbuhan (berat badan ideal) berdasarkan Permenkes RI Nomor 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang; dan 2) Pola asuh psikologis yaitu membangun bonding ibu dan bayi serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam pengasuhan anak (Mahmudiono et al., 2016)(Dewey, 2016). Faktor lainnya selain pola asuh adalah sanitasi lingkungan, akses pangan keluarga, dan pelayanan kesehatan, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses informasi terutama tentang gizi dan kesehatan (Scheffler et al., 2021)(Kismul et al., 2017)(Mahmudiono et al., 2018).

Konsekuensi dari *stunting* pada balita ini bersifat langsung dan jangka panjang, dan termasuk peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk dan penurunan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi. Pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil sebagai strategi dalam mencegah terjadinya *stunting* dengan pendekatan psikoedukasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran Ibu-ibu Majelis Kesehatan PCA dan PDA se Surabaya sebagai pendamping ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat memberikan efek terhadap perubahan perilaku individu (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

Pendampingan melalui pendekatan psikoedukasi adalah motivator transfer informasi bagi pasien. Membentuk coping adaptif mekanisme sehingga kecemasan apapun dapat diatasi. Mempengaruhi faktor pribadi dan interpersonal dari responden terkait

pembentukan efikasi diri. Psikoedukasi memiliki manfaat positif dari pemecahan masalah yang dialami sehingga diperlukan adanya dukungan dari sumber internal dan eksternal kepada pasien (Meizara et al., 2021).

Pendampingan ibu hamil melalui pendekatan psikoedukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pencegahan *stunting* dengan cara pemenuhan gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan. Mengoptimalkan peran Ibu-ibu Majelis Kesehatan PCA dan PDA Surabaya sebagai pendamping ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di Kota Surabaya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh hasil pengetahuan ibu hamil sebelum kegiatan adalah pengetahuan baik (63,9%), pengetahuan cukup (25%), dan pengetahuan kurang (11,1%) dan setelah pemberian edukasi menjadi pengetahuan baik (89%), pengetahuan cukup (5,5%), dan pengetahuan kurang (5,5%).

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan adanya pendampingan ibu hamil melalui pendekatan psikoedukasi dapat meningkatkan kapasitas dan pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan guna pencegahan *stunting*. Serta mengoptimalkan peran Ibu-ibu Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah dan Pimpinan Cabang Aisyiyah se Kota Surabaya sebagai pendamping ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di Kota Surabaya.

Tim pengabdian berharap hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi acuan dan masukan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam melakukan pencegahan *stunting* guna menuju Surabaya *zero stunting*.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ibu-ibu Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah dan Pimpinan Cabang Aisyiyah se Kota Surabaya atas kerjasamanya yang secara terbuka dan kooperatif menerima tim pengabdian untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, dan juga ucapan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas Hibah Riset Muhammadiyah Batch VI yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan

materil sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aguiayo, V. M., & Menon, P. (2016). Stop stunting: Improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Bertalina, B., & Rahmadi, A. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Di Desa Fokus Stunting Kabupaten Lampung Timur. *Gizi Indonesia*, 44(1), 97–108. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.491>
- Danita, F. (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 15–24.
- Dewey, K. G. (2016). Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: Evidence, challenges and opportunities. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 27–38. <https://doi.org/10.1111/mcn.12282>
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Fajar, I., Aroni, H., & Hadisuyitno, J. (2021). Assistance and Empowerment of Pregnant Women to Prevent Stunting Children in Samaan Village Sub-District of Klojen Malang City. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 5(1), 21. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(5\)i\(1\)y\(2021\).page:21-32](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(5)i(1)y(2021).page:21-32)
- Januarti, L. F., Abdillah, A., & Priyanto, A. (2020). Family Empowerment Model in Stunting Prevention Based on Family Centered Nursing. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1797–1806. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.536>
- Kismul, H., Acharya, P., Mapatano, M. A., & Hatløy, A. (2017). Determinants of childhood stunting in the Democratic

- Republic of Congo: Further analysis of Demographic and Health Survey 2013-14. *BMC Public Health*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4621-0>
- Mahmudiono, T., Al Mamun, A., Nindya, T. S., Andrias, D. R., Megatsari, H., & Rosenkranz, R. R. (2018). The effectiveness of nutrition education for overweight/obese mother with stunted children (NEO-MOM) in reducing the double burden of malnutrition. *Nutrients*, 10(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/nu10121910>
- Mahmudiono, T., Nindya, T. S., Andrias, D. R., Megatsari, H., & Rosenkranz, R. R. (2016). The effectiveness of nutrition education for overweight/obese mothers with stunted children (NEO-MOM) in reducing the double burden of malnutrition in Indonesia: Study protocol for a randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3155-1>
- Meizara, E., Dewi, P., Aulia, M., Muharram, M. F., Abizar, M., Aliyandra, N., Idul, M., & Muhaimin, F. (2021). *Psikoedukasi Online Sebagai Upaya Mencegah Stunting Melalui Cara Makan yang Baik Pada Anak*. 1(1), 31–43.
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Yunita, R. D. Y. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 209–215. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4877>
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Choliq, I. (2023). *PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI PROGRAM KADER PINTAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI DESA*. 7, 645–651.
- Putri, D. A. V., & Tanti, S. (2020). Pengaruh pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting di desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 4(2), 67–71. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/15380>
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian Mp-Asi Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 981. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1158>
- Scheffler, C., Hermanussen, M., Soegianto, S. D. P., Homalessy, A. V., Touw, S. Y., Angi, S. I., Ariyani, Q. S., Suryanto, T., Matulesy, G. K. I., Fransiskus, T., Safira, A. V. C., Puteri, M. N., Rahmani, R., Ndaparoka, D. N., Payong, M. K. E., Indrajati, Y. D., Purba, R. K. H., Manubulu, R. M., Julia, M., & Pulangan, A. B. (2021). Stunting as a synonym of social disadvantage and poor parental education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031350>
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Sri Suyanti, T., Anna Keliat, B., & Catharina Daulima, N. H. (2018). Effect of logotherapy, acceptance, commitment therapy, family psychoeducation on self-stigma, and depression on housewives living with HIV/AIDS. *Enfermeria Clinica*, 28, 98–101. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30046-9](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30046-9)
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29(xx), 606–611. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.093>
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102>